

PROSTITUSI DI SOSROWIJAYAN YOGYAKARTA
(Studi Interaksi Pekerja Seks Komersial Pasar Kembang Dengan Masyarakat
Sosrowijayan)



SKRIPSI

Diajukan kepada:
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:

Bestyan Breny Siswanto

NIM: 08720040

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Bestyan Breny Siswanto
Nim : 08720040
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Alamat Rumah : Jatirejo RT 01 RW 05 Pandan, Slogohimo, Wonogiri
57694
Hp : 085725060057
Judul Skripsi : **PROSTITUSI DI SOSROWIJAYAN YOGYAKARTA
(Studi Interaksi Pekerja Seks Komersial Pasar Kembang Dengan
Masyarakat Sosrowijayan)**

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan, benar asli karya ilmiah tulisan saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata karya ilmiah tersebut bukan karya ilmiah saya sendiri, melainkan plagiasi dari karya tulis hasil orang lain, maka saya berani menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian Surat Pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya dan dalam keadaan yang sadar.

Yogyakarta, 23 Januari 2013



Bestyan Breny Siswanto

Dadi Nurhaedi, M.Si
Dosen Program Ilmu Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara: Bestyan Breny Siswanto

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi dari Saudara:

Nama : **Bestyan Breny Siswanto**
NIM : **08720040**
Jurusan : **Sosiologi**
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Humaniora**
Judul : **PROSTITUSI DI SOSROWIJAYAN YOGYAKARTA**
**(Studi Interaksi Pekerja Seks Komersial Pasar Kembang Dengan
Masyarakat Sosrowijayan)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar segera dimunaqosyahkan.
Atas perhatiannya Kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 23 Januari 2013
Pembimbing



Dadi Nurhaedi, M.Si



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
Yogyakarta 55281



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UTN.02/DSH/PP.00.9/ 0195 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PROSTITUSI DI SOSROWIJAYAN YOGYAKARTA
(STUDI INTERAKSI PEKERJA SEKS KOMERSIAL
PASAR KEMBANG DENGAN MASYARAKAT
SOSROWIJAYAN)TA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Bestyan Breny Siswanto
NIM : 08720040
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 29 Januari 2013
dengan nilai : 87 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dadi Nurhaedi, M.Si
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji I

Muryanti, S.Sos., MA.
NIP.19800829 200901 2 005

Penguji II

Ahmad Zaenal Arifin, MA
NIP.19751118 200801 1 013

Yogyakarta, 27 Februari 2013

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Didung Abdurahman, M.Hum.
19630306 198903 1 010

MOTTO

*“Keindahan Itu Berawal
Dari Hati
Jadi.....
Ciptakan Keindahan Itu
Dari Hati”*

PERSEMBAHAN

Dari hati yang paling dalam dan penuh kebahagiaan, kupersembahkan skripsi ini untuk:

- ♥ *Ayahanda tercinta Jarmin dan Ibunda tercinta Muryani yang selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik untukku yang selalu mendoakan dan mendukungku memberikan perhatiannya dengan penuh kasih sayang. Kata-kata tak akan pernah cukup untuk mengungkapkan rasa sayang dan terimakasih ku kepada keduanya.*
- ♥ *Kakak tercinta Bambang Dyan Lusianto beserta Istri dan Ponakan, yang telah memberikan motivasi dan inspirasiku untuk bisa memberikan contoh yang baik untuk bisa mandiri.*
- ♥ *Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.*

Kubisikan skripsi ini untuk:

- ♥ *Umi masitoh terimakasih atas rasamu, perhatianmu, dukunganmu, kepercayaanmu, kesabaranmu, pengertianmu selama ini. Terimakasih atas segalanya.*
- ♥ *Semua sahabatku Sosiologi angkatan 2008 yang tak bisa penyusun sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan kita selama ini dan terimakasih untuk semuanya.*
- ♥ *Sahabat-sahabat sekontrakanku Hary, Bayu, Panggah, Heru, dan Eko, yang selalu memotivasi penyusun.*
- ♥ *Sahabat-sahabat seperjuanganku Prabowo, Amin, Idris, Oky, Irkham, Topan, Alif, Tony, Hatim, Nur'cahyo, Bohiori, dan semua teman-teman yang selama ini bersamaku.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الذي أعطانا نعمة الإيمان والإسلام وأشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله والصلاة والسلام على حبيبنا وشفيعنا وقرّة أعيننا سيدنا ومولانا محمد صلى الله عليه وسلم الذي جاء بدين الإسلام وعلى أهل بيته وصحبه وجميع المسلمين أجمعين.

Alhamdulillah, puji syukur yang tak terhingga penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa ditetapkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan seluruh umat Islam. Amin.

Skripsi dengan judul “Prostitusi di Sosrowijayan Yogyakarta (Studi interaksi Pekerja Seks Komersial Pasar Kembang dengan masyarakat Sosrowijayan)”, Alhamdulillah telah selesai disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Maka tidak lupa penyusun haturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

2. Bapak Dadi Nurhaedi, M.Si, selaku Kaprodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sekaligus sebagai Dosen Pembimbing.
3. Bapak Dadi Nurhaedi, M.Si, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Prodi Sosiologi yang telah memberikan bekal ilmu kepada penyusun. Penyusun menghaturkan rasa terima kasih yang mendalam atas pemikiran dan arahan terhadap penyelesaian skripsi ini.
5. Masyarakat Desa Sosromenduran khususnya Kampung Sosrowijayan yang sudah memberikan kemudahan kepada penyusun dalam mengumpulkan data sehingga skripsi ini dapat di selesaikan. Sekali lagi terimakasih.
6. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Saya menyadari bahwa hasil penelitian skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan yang ada pada diri penyusun sehingga atas saran dan perhatiannya penyusun mengucapkan terima kasih.

Mudah-mudahan segala yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan di terima di sisi Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amin ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 23 Januari 2013
Penyusun



Bestyan Breny Siswanto
NIM. 08720040

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	22
BAB II. PROFIL LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN	
A. Setting Lokasi Penelitian.....	24
1. Kondisi Geografis	24
2. Komposisi Penduduk	26
B. Setting Sosial Masyarakat.....	29
1. Potret Pendidikan	29
2. Kondisi Sosial Ekonomi.....	31
3. Kondisi Sosial Keagamaan.....	33
4. Kondisi Sosial Budaya	37
5. Profil Informan	38

BAB III. PEKERJA SEKS KOMERSIAL DAN MASYARAKAT SOSROWIJAYAN	
A. Potret Prostitusi di Sosrowijayan	44
B. Dinamika Pekerja Seks Komersial di Sosrowijayan.....	52
1. Organisasi Sosial Pekerja Seks Komersial.....	54
2. Pengaruh Doktrin Agama terhadap Pekerja Seks Komersial di Sosrowijayan.....	57
C. Masyarakat Sosrowijayan	60
1. Respon Masyarakat Sosrowijayan Terhadap Pekerja Seks Komersial	61
2. Relasi Masyarakat dan Pekerja Seks Komersial di Sosrowijayan	67
D. Interaksi Pekerja Seks Komersial dan Masyarakat Sosrowijayan	69
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Catatan Kritis	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	27
Tabel 2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur	27
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	30
Tabel 4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Tenaga Kerja	31
Tabel 5. Fasilitas dan Infrastruktur Publik	32
Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama/ Kepercayaan	34
Tabel 7. Sarana Peribadahan	35
Tabel 8. Kelompok Keagamaan	36
Tabel 9. Kelompok-kelompok Kesenian	37

ABSTRAK

Pekerja Seks Komersial (PSK) dan masyarakat Sosrowijayan yang tinggal dalam satu lokasi dilihat menggunakan sudut pandang linier tentu akan menghasilkan interpretasi bahwa relasi di antara keduanya akan berlangsung tidak harmonis, terlebih Pekerja Seks Komersial sering kali dianggap sebagai penyakit masyarakat. Realitas sosial di Sosrowijayan menunjukkan bahwa meskipun praktik prostitusi dianggap sebagai penyimpangan sosial yang melanggar norma agama, tapi hal ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pola perilaku Pekerja Seks Komersial maupun masyarakat dalam skala mikro. Pengaruh agama sebagai bingkai dalam menempatkan status Pekerja Seks Komersial tidak membuat masyarakat mengacuhkan Pekerja Seks Komersial.

Penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan Pekerja Seks Komersial dan masyarakat yang ada di Kampung Sosrowijayan fokus pada interaksi yang terjadi antara Pekerja Seks Komersial Pasar Kembang dengan masyarakat Sosrowijayan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut; *Pertama*; interaksi sosial yang terjadi antara Pekerja Seks Komersial dan masyarakat Sosrowijayan berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dengan tidak adanya masalah atau problem yang berkenaan dengan proses interaksi Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat Sosrowijayan. *Kedua*; dimensi ekonomi yang kuat dalam lingkaran praktik prostitusi di Sosrowijayan menempatkan masyarakat sebagai pihak yang paling diuntungkan secara ekonomi dari praktik prostitusi tersebut, sehingga relasi sosial yang terjalin antara Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat merupakan relasi yang berorientasi materi/ekonomi. *Ketiga*; doktrin-doktrin agama tidak memberikan pengaruh pada praktik prostitusi yang berlangsung di Sosrowijayan. Agama hanya berada diruang-ruang privat Pekerja Seks Komersial dan masyarakat, sedangkan yang berkaitan dengan praktik prostitusi agama sama sekali tidak diacuhkan.

Interaksi antara Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat Sosrowijayan yang terjadi saat ini bersifat asosiatif untuk mempertahankan lumbung perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat Sosrowijayan secara umum menganggap bahwa Pekerja Seks Komersial juga harus mendapatkan perlakuan sebagaimana masyarakat pada umumnya dan tidak dikucilkan.

Kata kunci: *Interaksi Sosial, Pekerja Seks Komersial, Masyarakat, Sosrowijayan*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prostitusi merupakan fenomena yang sudah ada sejak lama di dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Prostitusi di Indonesia bermula sejak zaman kerajaan-kerajaan Jawa yang menggunakan wanita sebagai bagian dari komoditas sistem feodal. Fenomena prostitusi hingga saat ini masih menjadi masalah yang belum terselesaikan.¹

Yogyakarta yang dikenal sebagai Kota Pendidikan juga tidak terlepas dari praktik prostitusi. Yogyakarta terdapat lokalisasi bagi para Pekerja Seks Komersial yang sangat terkenal, yaitu Pasar Kembang. Secara historis, Sarkem atau Pasar Kembang yang berada di Sosrowijayan Kulon ini dikenal sebagai tempat praktik prostitusi kurang lebih sejak 125 tahun yang lalu, yaitu seiring dengan proses pembangunan jalan kereta api yang menghubungkan kota-kota di Jawa seperti Batavia, Bogor, Cianjur, Cilacap dan Surabaya pada tahun 1884. Seiring dengan meningkatnya aktivitas pembangunan rel kereta api, berkembang juga fasilitas seperti tempat penginapan dan mulai bermunculan perempuan-perempuan yang bekerja untuk melayani pekerja bangunan di setiap wilayah yang dilalui kereta api, termasuk Yogyakarta, kompleks prostitusi ini didirikan di daerah Sosrowijayan.

Sosrowijayan Kulon terdiri dari 4 RT yaitu RT 14, 15, 16 dan 17 dengan luas wilayah 112.500 m². Pada tahun 2003 dihuni oleh 63 KK, terdiri dari 223

¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 266.

jiwa laki-laki dan 216 perempuan². Praktik prostitusi yang dilakukan secara terang-terangan hingga praktik prostitusi terselubung di Sosrowijayan hingga saat ini semakin menambah jumlah wanita Pekerja Seks Komersial di Yogyakarta.

Label ataupun simbol yang sudah terlanjur melekat pada wanita Pekerja Seks Komersial tentu menjadi sesuatu yang mengganggu bagi individu-individu Pekerja Seks Komersial tersebut. Tidak jarang seorang Pekerja Seks Komersial berusaha menyembunyikan identitas dalam kesehariannya. Pekerja Seks Komersial yang ada di Sosrowijayan berbeda dengan Pekerja Seks Komersial yang berkeliaran malam hari di jalanan. Oleh karena Sosrowijayan sudah di kenal sebagai lokalisasi yang ada di Yogyakarta, maka interaksi sosial Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat di Sosrowijayan menjadi sesuatu yang unik. Dikatakan demikian karena dalam proses interaksi antara Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat sekitarnya terlebih dahulu telah melekat *streetip* yang negatif pada Pekerja Seks Komersial tersebut.

Jumlah Pekerja Seks Komersial yang kerja di Pasar Kembang pada tahun 2008 mencapai kurang lebih 300-400 jiwa, yang terbagi dalam dua kategori, Pekerja Seks Komersial yang bekerja dan tinggal di wilayah Pasar Kembang dan Pekerja Seks Komersial yang tinggal di luar Pasar Kembang tetapi ‘mencari uang’ di Sosrowijayan. Jika siang hari kurang lebih tiga ratus orang dan sore hingga dini hari kurang lebih 400 orang Pekerja Seks Komersial.³ Praktik prostitusi tersebut tidak hanya melibatkan pelacurnya saja, tetapi melibatkan banyak orang seperti germo, para calo, serta konsumen-konsumen yang sebagian besar pelakunya

² Data yang di peroleh dari Robert.

³ *Ibid.*

merupakan laki-laki. Tentunya perasaan berdosa yang dialami para Pekerja Seks Komersial menjadi satu domain penting dalam dinamika sosial terkait interaksi sosialnya dalam masyarakat, terutama pada Pekerja Seks Komersial di Sosrowijayan Yogyakarta. Karena wanita Pekerja Seks Komersial selalu diasosiasikan dengan perbuatan yang “hina” dan akan mendapatkan ganjaran neraka diakhirat nanti sebagaimana doktrin-doktrin agama dalam menempatkan posisi Pekerja Seks Komersial. Tetapi yang cukup mengherankan ialah terdapat wanita Pekerja Seks Komersial yang mengenakan jilbab dalam kesehariannya serta melaksanakan ibadah sholat, selain itu para Pekerja Seks Komersial juga rutin melakukan kajian-kajian keagamaan seperti pengajian khusus yang mereka lakukan. Hal ini pun dapat dilihat di daerah Sosrowijayan sebagaimana penuturan Robert.⁴ Fenomena tersebut tentunya menghasilkan banyak penafsiran, ada yang mengatakan penyamaran ada pula yang menganggap sebagai sesuatu yang biasa saja. Namun ada pula yang menganggap hal itu sebagai upaya dari para Pekerja Seks Komersial untuk lebih mengenal agamanya dan mendekatkan diri mereka kepada Tuhan.

Simbol-simbol yang berusaha digunakan para Pekerja Seks Komersial dalam kehidupan sosialnya merupakan salah satu media interaksi sosial terhadap lingkungan tempat mereka berada. Hal tersebut dilakukan agar interaksi yang terjadi antara masyarakat dengan Pekerja Seks Komersial menjadi lebih mudah dan terhindar dari *stigma* yang negatif. Budaya dan paham yang berkembang dalam masyarakat menyangkut nilai dan norma sosial ataupun agama jelas

⁴ Robert adalah salah satu informan yang dalam penelitian ini menjadi penghubung peneliti dengan para Pekerja Seks Komersial yang ada di Sosrowijayan.

menjadi pertimbangan penting dalam proses interaksi sosial Pekerja Seks Komersial Pasar Kembang dengan masyarakat Sosrowijayan. Norma agama dalam hal ini menjadi landasan yang memosisikan Pekerja Seks Komersial pada ranah yang tidak baik.

Agama Islam menjadi salah satu agama yang sangat tidak membenarkan praktik prostitusi yang dilakukan oleh Pekerja Seks Komersial maupun para laki-laki tuna susila. Beberapa dalil agama secara eksplisit maupun implisit dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa praktik prostitusi merupakan sesuatu yang tidak dibenarkan dalam agama Islam. Pelacuran atau praktik prostitusi dalam agama Islam juga disebut dengan zina, dan zina termasuk perbuatan dosa besar. Hal ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ^٥ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا ﴿٦٨﴾

Artinya: *Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya Dia mendapat (pembalasan) dosa(nya)*(QS. Al-Furqon: 68)

Imam Al-Qurthubi mengomentari, “Ayat ini menunjukkan bahwa tidak ada dosa yang lebih besar setelah kufur selain membunuh tanpa alasan yang dibenarkan dan zina.”⁵ Dan menurut Imam Ahmad, perbuatan dosa besar setelah membunuh adalah zina. Dalam ayat lain Allah juga melarang dengan tegas perbuatan zina karena perbuatan tersebut adalah kotor dan keji. Allah berfirman:

⁵ Ahkaamul Quran, 3/200

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.*(QS. Al-Isra: 32)

Ayat tersebut jelas menyatakan bahwa perbuatan zina dianggap keji, baik menurut akal dan fitrah karena merupakan pelanggaran terhadap hak Allah, hak istri, hak keluarganya atau suaminya, merusak kesucian pernikahan, mengacaukan garis keturunan, dan melanggar tatanan lainnya”.⁶ Agama Islam pun telah menetapkan hukuman yang tegas bagi pelaku zina dengan hukuman cambuk seratus kali bagi yang belum menikah dan hukuman rajam sampai mati bagi orang yang menikah. Di samping hukuman fisik tersebut, hukuman moral atau sosial juga diberikan bagi mereka yaitu berupa diumumkan aibnya, diasingkan, tidak boleh dinikahi dan ditolak persaksiannya mengingat dampak zina yang sangat berbahaya bagi kehidupan manusia, baik dalam konteks tatanan kehidupan individu, keluarga maupun masyarakat.

Mayoritas warga Yogyakarta dan sekitarnya mengetahui tentang keberadaannya sebagai tempat lokalisasi yang ada di Yogyakarta. Banyak juga wisatawan yang menganggap tempat ini sebagai salah satu “objek wisata”. Kedatangan para pengunjung Pasar Kembang pada malam hingga pagi hari dapat mengganggu ketenangan setiap warga masyarakat Sosrowijayan. Tetapi didalam praktiknya, masyarakat Sosrowijayan dan bahkan warga masyarakat sepanjang jalan Pasar Kembang malah seperti mendapat rejeki. Seperti menyewakan kamar untuk para pengunjung, berjualan makanan, minuman, rokok, dan lain-lain.

⁶ Tafsir Kalaam Al-Mannan: 4/275

Satu hal yang menjadi persoalan adalah kekhawatiran masyarakat Kampung Sosrowijayan akan keberadaan Pekerja Seks Komersial dan para penggunjungnya adalah dampak negatif yang akan mempengaruhi perilaku pada setiap keluarga yang ada di Kampung Sosrowijayan, terutama terhadap anak-anak kecil yang belum cukup umur. Walaupun kegiatan yang dilakukan oleh para Pekerja Seks Komersial tersebut dilakukan malam hari, tetapi tingkah laku dan kebiasaan yang sering dipraktikkan setiap hari, seperti tata cara berpakaian, dan tutur kata yang sering diucapkannya, akan mempengaruhi kondisi kepribadian anak-anak yang tinggal di Sosrowijayan. Hal semacam itulah yang ditakuti oleh orang tua yang mempunyai anak di Kampung Sosrowijayan, mereka takut kalau anaknya suatu saat akan meniru profesi yang kebanyakan dilakukan oleh Pekerja Seks Komersial yang tinggal di kampungnya. Meskipun demikian, hingga saat ini Pekerja Seks Komersial yang ada di Pasar Kembang Kampung Sosrowijayan tetap saja eksis, sehingga penting kemudian diadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana interaksi antara masyarakat dengan Pekerja Seks Komersial yang beragama Islam di Sosrowijayan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut: **Bagaimana interaksi Pekerja Seks Komersial yang beragama Islam di Pasar Kembang dengan masyarakat Sosrowijayan?**

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk interaksi yang terjadi antara Pekerja Seks Komersial yang beragama Islam di Pasar Kembang dengan masyarakat di sekitarnya (Sosrowijayan). Selain itu penelitian ini juga bertujuan mencari tahu bagaimana pengaruh doktrin-doktrin agama Islam dengan praktik prostitusi pada Pekerja Seks Komersial yang ada di Sosrowijayan Yogyakarta, terutama bagi para Pekerja Seks Komersial itu sendiri.
- b) Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara Pekerja Seks Komersial di Pasar Kembang dengan warga Sosrowijayan. Apakah terjalin hubungan baik atau mengalami sebuah konflik yang terpendam.

2. Kegunaan Penelitian

- a) Untuk memberikan penjelasan kepada pembaca atau masyarakat umum terkait interaksi yang terjadi dalam masyarakat dan Pekerja Seks Komersial. Yaitu antara masyarakat di Sosrowijayan dengan Para Pekerja Seks Komersial yang berada di daerah tersebut.
- b) Untuk memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai pengaruh doktrin-doktrin agama Islam terhadap praktik prostitusi yang terjadi di Sosrowijayan Yogyakarta.
- c) Untuk memberikan tambahan kontribusi terhadap kajian sosiologi khususnya dan dalam ilmu-ilmu sosial lainnya pada umumnya.

d) Untuk memberi wacana tambahan dalam kajian sosial agama yang berkembang saat ini.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam hal ini menjadi landasan utama dalam menentukan posisi penelitian yang akan saya lakukan. Dari hasil penelusuran saya terkait tema penelitian yang saya lakukan setidaknya ada beberapa referensi yang bisa dijadikan rujukan, antara lain:

Pertama, Skripsi Aulia Arief Lutphi yang berjudul; “Kehidupan Pekerja Seks Komersial: Studi Kasus Faktor Penyebab Perempuan Menjadi Pekerja Seks Komersial di Sosrowijayan Yogyakarta”⁷. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab perempuan menjadi Pekerja Seks Komersial dilihat dari aspek psikologis dan agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab perempuan menjadi Pekerja Seks Komersial dilihat dari: Aspek psikologis: berasal dari keluarga yang tidak utuh, perasaan trauma menikah akibat perselingkuhan yang dilakukan oleh suami. Aspek Agama: kurangnya penerapan nilai moral dan agama dalam kehidupan. Dari penelitian tersebut dapat ditarik perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan ialah pada fokus penelitiannya, karena penelitian yang akan dilakukan ini fokus pada ranah interaksi sosial Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat sekitarnya, bukan pada latar belakang mengapa seseorang menjadi Pekerja Seks Komersial.

⁷Aulia Arief Lutphi, “Kehidupan Pekerja Seks Komersial: Studi Kasus Faktor Penyebab Perempuan Menjadi Pekerja Seks Komersial di Sosrowijayan Yogyakarta”, (Skripsi: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

Kedua, Skripsi Kristina Nova Harianja Yang Berjudul; “Konsep Diri Wanita Pekerja Seks Komersial: Studi Kasus Pada Seorang PSK”⁸. Penelitian ini mengatakan bahwa pada umumnya masyarakat menganggap Pekerjaan Seks Komersial sebagai hal yang buruk, menyalahi norma dan ajaran agama. Individu yang melakukan pekerjaan ini pun mendapat penilaian perlakuan yang buruk dari masyarakat. Mereka dianggap sebagai sampah masyarakat, biang penyakit, baik penyakit kelamin maupun penyakit sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dapat membangun konsep dirinya yang positif melalui informasi-informasi positif mengenai dirinya yang diperoleh dari hasil interaksi dengan orang-orang di lingkungan sosialnya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, karena penelitian yang dilakukan ini bertujuan melihat interaksi Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat sekitarnya serta bagaimana pengaruh doktrin agama terhadap praktik prostitusi yang ada di Pasar Kembang, tepatnya di Kampung Sosrowijayan Yogyakarta. Bukan pada ranah konsep diri yang terbentuk pada pribadi Pekerja Seks Komersial tersebut.

Ketiga, Skripsi Fasqiyatur Rohmah, “Politik Peka Perempuan; Studi Peraturan Daerah NO 5 Tahun 2007 Tentang Larangan Pelacuran di Kabupaten Bantul Yogyakarta”⁹. Dalam skripsi ini, Fasqiyah memfokuskan kajiannya pada analisis gender terhadap dampak dari diberlakukannya No 5 tahun 2007 di Kabupaten Bantul. Menurut Fasqiyah, perda tersebut di atas sangat berpotensi mendiskriminasikan kaum perempuan yang ada di Kabupaten Bantul, terutama di

⁸ Kristina Nova Harianja, “Konsep Diri Wanita Pekerja Seks Komersial: Studi Kasus Pada Seorang PSK”, (Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, 2010).

⁹Fasqiyatur Rohmah, “Politik Peka Perempuan; Studi Peraturan Daerah NO 5 Tahun 2007 Tentang Larangan Pelacuran di Kabupaten Bantul Yogyakarta”, (Skripsi: Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008).

daerah Parangkusumo. Dalam penelitian ini, Fasqiyah menggunakan pendekatan agama dalam melihat implementasi perda tersebut, kemudian dengan menggunakan persepektif yang sama untuk menjelaskan hasil penelitian yang dilakukannya itu. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa perda No 5 Th 2007 merupakan bentuk strukturalisasi syariah, tetapi dalam penerapannya mengandung nilai diskriminasi. Skripsi ini juga berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, karena skripsi ini lebih melihat pada hukum yang bersinggungan langsung dengan praktik prostitusi yang ada di Parangkusumo, sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini mencoba mengkaji interaksi Pekerja Seks Komersial Pasar Kembang dengan masyarakat yang ada di Sosrowijayan Yogyakarta.

Keempat, Skripsi Jaka Yulana Sani Saputra dengan judul; “Makna Hidup Pekerja Seks Komersial Pada Rentang Usia Dewasa Awal”¹⁰. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna hidup Pekerja Seks Komersial pada rentang usia dewasa awal, hal-hal apa yang diinginkan Pekerja Seks Komersial untuk mencapai makna hidup dan kendala apa yang dirasakan Pekerja Seks Komersial dalam mencapai makna hidup. Hasil penelitian ini menyatakan makna hidup Pekerja Seks Komersial pada rentang usia dewasa awal memiliki pola umum yang sama di mana tujuan hidup mereka adalah untuk menghidupi diri dan keluarga. Dari sekian banyak pengalaman yang pernah Pekerja Seks Komersial dapat, ada beberapa pengalaman yang dijadikan suatu titik tolak dalam kehidupan mereka untuk memperoleh pegangan atau pedoman hidup yang mereka jalani. Skripsi di

¹⁰ Jaka Yulana Sani Saputra, “Makna Hidup Pekerja Seks Komersial Pada Rentang Usia Dewasa Awal”, (Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 2007).

atas mencoba menganalisis bagaimana makna hidup bagi para Pekerja Seks Komersial dalam menjalani kehidupan sosialnya dalam masyarakat, sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini bertujuan untuk melihat interaksi Pekerja Seks Komersial dalam kehidupan sosialnya dalam masyarakat.

Kelima, Skripsi Henderina AR., “Wanita Pekerja Seks Komersial (Studi Tentang *Patron Client* Germo Dengan Pekerja Seks Komersial di Desa Osango Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa)”¹¹. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana sejarah *Patron client* antara germo dan Pekerja Seks Komersial. Henderina melihat interaksi yang terjalin antara Pekerja Seks Komersial dengan Germo, bagaimana hubungan dan peran secara timbal balik antara Germo (*patron*) dan Pekerja Seks Komersial (*client*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa relasi *Patron Client* antara germo dan Pekerja Seks Komersial dilatar belakangi oleh keterdesakan ekonomi di kedua belah pihak. Germo sebagai patron membutuhkan pekerja sementara Pekerja Seks Komersial membutuhkan pekerjaan. Hubungan diantaranya dimulai dengan hubungan tanpa perjanjian tertulis namun didasari oleh rasa saling percaya dari masing-masing pihak. Interaksi antar keduanya terlihat dalam peran yang dijalankan masing-masing pihak. Sebagai patron, germo banyak memiliki peran dalam mengarahkan, mengontrol, dan melindungi Pekerja Seks Komersial. Sementara Pekerja Seks Komersial sebagai *client* akan bekerja sesuai dengan perintah germo, melakukan kewajibannya sebagai pekerja, melayani dan menyenangkan pelanggan. Henderina menyimpulkan bahwa interaksi *Patron client* antara germo dan Pekerja

¹¹ Henderina AR., “Wanita Pekerja Seks Komersial: Studi Tentang *Patron Client* Germo Dengan Pekerja Seks Komersial di Desa Osango Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa”, (Skripsi: Universitas Sumatera Utara, 2009).

Seks Komersial di Desa Osango Kecamatan Mamasa merupakan simbiosis mutualisme. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, karena penelitian yang dilakukan ini bertujuan melihat interaksi Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat sekitarnya serta bagaimana pengaruh doktrin agama terhadap praktik prostitusi yang ada di Pasar Kembang, tepatnya di Kampung Sosrowijayan Yogyakarta. Bukan pada interaksi Pekerja Seks Komersial dengan Germa.

Dari kelima referensi di atas, terdapat kesamaan objek dengan penelitian yang akan dilakukan. Tetapi secara keseluruhan, kelima referensi di atas belum ada yang mengkaji secara detail bagaimana interaksi Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat yang ada di sekitarnya yaitu antara Pekerja Seks Komersial Pasar Kembang dengan masyarakat Sosrowijayan sebagaimana penelitian yang penulis lakukan. Selain itu, penelitian ini juga ingin melihat pengaruh doktrin agama dalam interaksi Pekerja Seks Komersial tersebut dengan masyarakat. Dengan kata lain, kelima referensi yang dihadirkan di atas berbeda dengan fokus penelitian yang penulis lakukan.

E. Kerangka Teori

Setiap penelitian memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan untuk memecahkan atau menyoroiti masalah. Untuk itu perlu disusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana penelitian disorot. Uraian di dalam kerangka teori merupakan hasil berpikir rasional yang dituangkan secara tertulis meliputi aspek-aspek yang terdapat di

dalam masalah ataupun sub-sub masalah. Untuk itu, dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan teoritik sebagai berikut:

1. Teori Interaksionisme Simbolik

Interaksionisme simbolik sebagai suatu perspektif melalui empat ide dasar. *Pertama*, interaksionisme simbolik lebih memfokuskan diri pada interaksi sosial, di mana aktivitas-aktivitas sosial secara dinamik terjadi antar individu. Dengan memfokuskan diri pada interaksi sebagai sebuah unit studi, perspektif ini telah menciptakan gambaran yang lebih aktif tentang manusia dan menolak gambaran manusia yang pasif sebagai organisme yang terdeterminasi.¹² *Kedua*, tindakan manusia tidak hanya disebabkan oleh interaksi sosial akan tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi yang terjadi dalam diri individu. *Ketiga*, fokus dari perspektif ini adalah segala bentuk tindakan yang dilakukan pada waktu sekarang, bukan pada masa yang telah lampau. *Keempat*, manusia dipandang lebih sulit untuk diprediksi dan bersikap lebih aktif, maksudnya, manusia cenderung untuk mengarahkan dirinya sendiri sesuai dengan pilihan yang mereka buat.¹³

Dari keempat ide dasar teori interaksionisme simbolik tersebut, penulis merasa bahwa teori ini sangat relevan untuk dijadikan sebagai pisau analisis dalam rangka mengkaji interaksi antara Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat yang ada di sekelilingnya. Perspektif teori interaksionisme simbolik akan digunakan untuk melihat dan memahami bentuk interaksi yang terjadi

¹²Hal ini mengisyaratkan bahwa perspektif interaksionisme simbolik menempatkan dirinya pada posisi pendukung utama dominasi agensi dalam problem agensi. Selain itu, penekanan unit analisis pada level interaksi individual mengindikasikan posisi perspektif ini yang mengedepankan sisi sosiologi mikro sebagai mana konsen penelitian ini yang mencoba menganalisis bentuk interaksi yang terjadi antara Pekerja Seks Komersial dan masyarakat yang ada di sekelilingnya.

¹³Joel M. Charon, *Interactionism*, (New Jersey: Prentice Hall, 1995), hlm. 23-24.

antara Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat di sekitarnya sebagai sebuah sistem sosial. Hal ini dilakukan dengan mendasarkannya pada asumsi dasar teori interaksionisme simbolik yang fokus pada sebuah interaksi sosial.

Dalam perspektif interaksionisme simbolik, interaksi sosial didefinisikan berkenaan dengan tiga hal: tindakan sosial bersama, bersifat simbolik, dan melibatkan pengambilan peran.¹⁴ Oleh karena itu, interpretasi menjadi faktor dominan dalam menentukan tindakan manusia, karena setelah manusia menerima respon maka ia akan melakukan proses interpretasi terlebih dahulu sebelum menentukan tindakan apa yang harus diambil.¹⁵

Menurut H. Blumer teori interaksionisme dilandaskan pada tiga premis dasar, yaitu: (1) manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna yang dimiliki oleh sesuatu tersebut bagi mereka; (2) makna dari sesuatu tersebut muncul dari interaksi sosial seseorang dengan yang lainnya; dan (3) makna tersebut disempurnakan melalui sebuah proses interpretasi pada saat seseorang berhubungan dengan sesuatu tersebut.¹⁶ Dengan mendasarkan kerangka berpikir dari ketiga premis tersebut di atas dalam memahami interaksi sosial Pekerja Seks Komersial terhadap masyarakat di Sosrowijayan. Dapat dilihat bagaimana makna dan interpretasi seorang Pekerja Seks Komersial terhadap lingkungan sosialnya akan melahirkan bentuk interaksi yang diperoleh dari makna-makna yang dialami oleh Pekerja Seks Komersial tersebut, sehingga interaksi yang kemudian muncul

¹⁴Joel M. Charon, *ibid.*, hlm. 146-150.

¹⁵Herbert Blumer, *Symbolic Interactionism: Perspective and Method*, (New Jersey: Prentice Hall, 1969), hlm. 8.

¹⁶Herbert Blumer, *ibid.*, hlm. 80-91.

dari Pekerja Seks Komersial terhadap lingkungan sekitarnya di pengaruhi oleh dinamika sosial di mana Pekerja Seks Komersial tersebut berada.

Selain itu, istilah yang juga digunakan dalam persepektif teori ini adalah definisi tentang diri (*self*). Dalam perspektif interaksionisme simbolik, secara sederhana “*self*” didefinisikan sebagai suatu objek sosial di mana aktor bertindak terhadapnya. Maksudnya, kadangkala aktor atau individu bertindak terhadap lingkungan yang berada di luar dirinya, namun terkadang ia juga melakukan tindakan yang ditujukan untuk dirinya sendiri. Dengan menjadikan “diri Pekerja Seks Komersial” sebagai objek sosial, seseorang mulai melihat dirinya sendiri sebagai objek yang terpisah dari objek sosial lain yang ada di sekelilingnya karena dalam berinteraksi dengan yang lain, ia ditunjuk dan didefinisikan secara berbeda oleh orang lain. Hal ini tentu saja mengindikasikan bahwa “Pekerja Seks Komersial” akan selalu didefinisikan dan didefinisikan kembali dalam interaksi sosial sesuai dengan situasi yang dihadapi.¹⁷ Artinya, interaksi yang muncul dari para Pekerja Seks Komersial merupakan bentuk interaksi yang “tidak murni” karena adanya simbol yang melekat pada diri Pekerja Seks Komersial tersebut. Sehingga bentuk interaksi yang terjadi antara Pekerja Seks Komersial dan masyarakat tempat Pekerja Seks Komersial tersebut berada tidaklah sama dengan interaksi sosial masyarakat pada umumnya.

Hasil interaksi sosial yang berujung pada “pemaknaan diri” atau *self* pada diri seseorang Pekerja Seks Komersial yang ada di Pasar Kembang tentunya memiliki korelasi dengan pilihan hidupnya. Pengaruh lingkungan seorang

¹⁷Lihat: Peter L. Berger, *Invitation to Sociology*, (New York: Anchor Books, 1963), hlm. 106.

individu sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian orang tersebut. Dengan demikian, persoalan tentang penilaian dan identitas diri seorang Pekerja Seks Komersial juga sangat terkait dengan situasi bagaimana seseorang harus mendefinisikan dan mengkategorikan dirinya, terlebih lagi Pekerja Seks Komersial tersebut hidup dalam masyarakat yang telah terlanjur memberikan simbol sangat negatif pada praktik prostitusi seperti di Yogyakarta.

Menggunakan perspektif interaksionisme simbolik dalam memahami interaksi Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat sekitarnya, maka gambaran yang muncul akan lebih berkenaan dengan latar belakang kehidupan sehari-hari orang tersebut melalui penafsiran berbagai macam simbol dan model-model interaksi sosial yang muncul dalam komunitasnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data¹⁸ dan sekaligus menjadi syarat yang harus dipenuhi dalam suatu proses penelitian, karena metode penelitian merupakan pedoman bagi seorang peneliti untuk menuju ke sebuah kerangka berpikir ilmiah dalam penelitiannya. Metode penelitian dapat mengarahkan peneliti agar tidak menyimpang dari prosedur-prosedur penelitian sehingga mendapat hasil penelitian dengan kadar ke-ilmiah yang tinggi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Metode fenomenologis adalah metode yang digunakan untuk mengeksplorasi kesadaran dan pengalaman-

¹⁸ Prodi Sosiologi, *Pedoman Penulisan Proposal/ Skripsi Sosiologi*, (Yogyakarta: Prodi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 15.

pengalaman subjektif manusia.¹⁹ Metode ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam penelitian ketika menemukan suatu kenyataan baru atau kenyataan ganda di lapangan. Dengan metode kualitatif, hubungan antara peneliti dengan informan lebih akrab dan lebih dekat, sehingga dapat memperoleh data langsung yang lebih mendalam karena penelitian kualitatif diartikan sama dengan penelitian naturalistik²⁰.

Dengan metode ini, peneliti lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola interaksi dan pola-pola nilai yang dihadapi²¹. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat *deskriptif* sebagaimana yang dikatakan oleh Mely G. Tan bahwa penelitian deskriptif dapat memberikan gambaran yang secermat mungkin mengenai suatu gejala, keadaan atau kelompok tertentu yang benar-benar ada²².

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Pasar Kembang (Sosrowijayan) Yogyakarta. Daerah ini adalah tempat lokalisasi bagi Pekerja Seks Komersial yang ada di Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat lokalisasi Pekerja Seks Komersial terbesar yang ada di Yogyakarta sehingga akses terhadap informan terbilang cukup mudah. Selain itu para Pekerja Seks Komersial yang ada di kawasan ini sering menjadi sorotan karena terkenal dengan namanya yaitu “Sarkem”. Selain itu juga, lokalisasi ini dipilih sebagai tempat dilaksanakannya

¹⁹ Misiak, H. & Sexton, V.S., *Psikologi Fenomenologi, Eksistensial dan Humanistik Suatu Survei Historis*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 94.

²⁰ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hlm. 13.

²¹ *Opcit.* hlm. C.

²² Mely G. Tan dalam Koentjaraningrat, *Metode-metode penelitian masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 30.

penelitian karena lokalisasi ini membaur dengan tempat tinggal masyarakat, yaitu dengan masyarakat Sosrowijayan yang ada di Yogyakarta, sehingga lokasi ini dianggap dapat mewakili fokus penelitian ini.

Proses pengumpulan data difasilitasi oleh Robert selaku pihak penghubung kepada informan. Hal ini dilakukan sesuai dengan teknik penentuan subjek penelitian yang digunakan.

b. Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* dilakukan dengan menemukan orang yang dapat memberi petunjuk mengenai orang yang bersedia menjadi subjek penelitian sesuai dengan kriteria.

Dalam melakukan penelitian ini, bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi maka penelitian ini tidak perlu mencari informasi baru dan proses pengumpulan informasi ini dianggap sudah selesai²³.

c. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penggalan data yang terbagi dalam dua macam, yaitu;

1) Observasi

Metode observasi adalah sebagai cara untuk menghimpun data atau keterangan yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan sistematis

²³ Burhan Bungin, *Analisis data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 53.

terhadap gejala-gejala yang terjadi, demi mendapatkan data yang jelas dari objek yang diteliti²⁴.

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek dan mengadakan pencatatan secara sistematis berkaitan dengan objek yang diamati dengan melihat atau mendengar.²⁵ Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah dengan pengamatan langsung tanpa menggunakan peralatan khusus. Hal tersebut dilakukan karena dengan mengamati perilaku-perilaku dan aktivitas Pekerja Seks Komersial yang ada di Pasar Kembang, sedikitnya penulis dapat memaknai atau memahami bagaimana interaksi para Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat di Sosrowijayan. Kemudian hasil pengamatan serta pemahaman penulis terhadap fenomena itu dijadikan landasan atau data awal untuk penelitian atau pengumpulan data selanjutnya. Karena pada dasarnya observasi juga bisa dikatakan sebagai suatu metode dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung fenomena sosial yang diteliti²⁶.

2) Wawancara

Metode wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal atau percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari objek. Wawancara ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²⁷ Bungin

²⁴ Anas Sudjono, *Teknik dan Evaluasi Pengantar*, (Yogyakarta: Up. Rama, 1986).

²⁵ Nurkencana, W., *Pemahaman Individu*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 35.

²⁶ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 63.

²⁷ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 186.

mengemukakan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.²⁸ Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin atau semi terstruktur yang dilakukan dalam situasi santai dan spontan sehingga memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan di luar pedoman wawancara. Peneliti menggunakan bantuan alat perekam untuk membantu kelancaran pencatatan dalam proses wawancara.

Dalam mengoperasikan metode wawancara ini, penulis menggunakan wawancara terpimpin atau bebas terarah, artinya penulis sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada informan, akan tetapi wawancara yang peneliti gunakan sifatnya tidak mengikat, sehingga muncul penambahan atau pengurangan pertanyaan. Selain terpimpin, peneliti juga menggunakan wawancara terlibat, artinya wawancara yang dilakukan bukanlah wawancara formal dengan menggunakan kuisioner, tetapi wawancara yang berupa dialog spontan.²⁹

Metode tersebut di atas penulis gunakan secara langsung kepada para Pekerja Seks Komersial di Pasar Kembang dan masyarakat Sosrowijayan yang menjadi narasumber penelitian ini secara kondisional supaya lebih terasa dekat dan tidak ada rasa pembatas antara peneliti dan yang diteliti, dan juga terbentuk keterbukaan dan saling percaya.

²⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 133.

²⁹ Hamid Patilimia, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2007), hlm. 63.

d. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah data terkumpul semuanya, langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan data ke dalam pola, tema, atau kategori. Pada penelitian kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis³⁰. Oleh karena data yang di peroleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif, maka peneliti menggunakan metode *deskriptif analitis*. Metode ini adalah metode analisis data yang menuturkan, menafsirkan serta mengklarifikasikan data-data atau informasi-informasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti, kemudian di analisis dengan membandingkan data-data tersebut dengan fenomena.³¹

Secara umum teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dengan memasukkan unsur-unsur perspektif sosiologis dalam tiap tahapannya. Dalam model ini ada tiga komponen analisis yaitu:

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan

³⁰ Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 129.

³¹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasan, 1998), hlm. 104.

Kemudian langkah-langkah yang dilakukan adalah pengumpulan data, melakukan analisa awal, melakukan pendalaman data, lalu merumuskan kesimpulan³².

G. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian skripsi ini di susun dengan sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bab, yang rinciannya sebagai berikut:

Bab pertama; berisi tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan mengapa penelitian perlu dilakukan dan juga sebagai pijakan dan langkah awal untuk pembahasan selanjutnya.

Bab kedua; membahas tentang gambaran umum mengenai wilayah penelitian, gambaran mengenai Pekerja Seks Komersial yang ada di Pasar Kembang dang sekaligus kondisi sosial masyarakat Sosrowijayan serta profil informan yang digunakan dalam penelitian ini. Pembahasan ini dimaksudkan untuk menjelaskan dinamika umum objek kajian yang dibahas dalam penelitian ini.

Bab ketiga; berisi deskripsi hasil penelitian yang juga sekaligus menjawab pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana interaksi yang terjadi antara Pekerja Seks Komersial dan masyarakat yang ada di Sosrowijayan Yogyakarta, kemudian bagaimana pengaruh doktrin agama Islam terhadap praktik prostitusi yang ada di Pasar Kembang Yogyakarta.

³² H. B Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002).

Bab keempat; atau bagian akhir dari skripsi ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan penutup yang mencakup saran-saran serta masukan kepada pihak yang berkepentingan atas tema penelitian ini. Pada bagian ini juga mencakup daftar pustaka dan lampiran-lampiran hasil penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Interaksi Pekerja Seks Komersial dan masyarakat Sosrowijayan pada kenyataannya menampilkan realitas yang cukup unik. Pekerja Seks Komersial dan masyarakat yang tinggal dalam satu lokasi jika dilihat menggunakan sudut pandang positivis tentu akan menghasilkan interpretasi bahwa relasi di antara keduanya pasti berlangsung tidak harmonis. Namun kemudian realitas sosial menunjukkan bahwa meskipun praktik prostitusi dianggap sebagai penyimpangan sosial yang melanggar norma agama, tapi hal ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pola perilaku Pekerja Seks Komersial maupun masyarakat dalam skala mikro. Pengaruh agama sebagai bingkai dalam menempatkan status Pekerja Seks Komersial tidak membuat masyarakat mengacuhkan Pekerja Seks Komersial.

Terlepas dari pada itu, penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan Pekerja Seks Komersial dan masyarakat yang ada di Kampung Sosrowijayan bertema Prostitusi di Sosrowijayan dengan fokus pada interaksi yang terjadi antara Pekerja Seks Komersial dan masyarakat Sosrowijayan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut;

Pertama, interaksi sosial yang terjadi antara Pekerja Seks Komersial dan masyarakat Sosrowijayan berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dengan tidak adanya masalah ataupun problem yang berkenaan dengan proses interaksi Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat Sosrowijayan. Selain itu, dinamika sosial

yang terjadi dalam masyarakat Sosrowijayan memungkinkan bagi para Pekerja Seks Komersial untuk dapat membaur bersama warga dalam kehidupan kesehariaanya. Ini terbukti dengan terjadinya transaksi jual beli, sewa menyewa di antara keduanya dan lain sebagainya.

Kedua, dimensi ekonomi yang kuat dalam lingkaran praktik prostitusi di Sosrowijayan menempatkan masyarakat sebagai pihak yang paling diuntungkan secara ekonomi dari praktik prostitusi tersebut. Kondisi ini membuat masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap Pekerja Seks Komersial sehingga stigma yang kemudian muncul terhadap Pekerja Seks Komersial sebagai individu menjadi cukup lunak. Masyarakat terbuka dengan perilaku Pekerja Seks Komersial dan begitu pula Pekerja Seks Komersial yang kemudian menganggap warga Sosrowijayan sebagai bagian dari hidup mereka, yaitu sebagai keluarga.

Ketiga, Doktrin-doktrin agama tidak memberikan pengaruh pada praktik prostitusi yang berlangsung di Sosrowijayan. Doktrin agama dalam hal ini hanya mampu memberikan pengaruh pada level-level individu Pekerja Seks Komersial, namun belum mampu menjadi faktor yang dapat membuat Pekerja Seks Komersial berhenti dari profesinya. Agama hanya berada diruang-ruang privat Pekerja Seks Komersial dan masyarakat, sedangkan yang beraitan dengan praktik prostitusi agama sama sekali tidak diacuhkan.

Keempat, relasi sosial yang terjalin antara Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat pada dasarnya merupakan relasi yang berorientasi materi/ekonomi. Proses interaksi yang beraitan dengan prostitusi memiliki porsi yang lebih besar sehingga hubungan Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat pun masih

berkaitan dengan hal tersebut. Selain itu, hubungan sosial yang bersifat saling menguntungkan menjadi penyebab utama terjalannya relasi sosial yang kondusif antara Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat, padahal pada prinsipnya masyarakat menghawatirkan kelangsungan generasi mereka.

Kelima, interaksi antara Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat Sosrowijayan bersifat asosiatif yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Bentuk interaksi yang kemudian terjadi juga berhubungan dengan pola mempertahankan lumbung perekonomian masyarakat, yaitu dengan tetap melanggengkan praktik prostitusi tersebut. Simbiosis mutualisme menjadi dalil yang paling tepat dalam proses interaksi masyarakat dengan Pekerja Seks Komersial. Oleh karena kondisi yang simbiosis tersebut, Pekerja Seks Komersial maupun masyarakat dapat berhubungan dengan baik dan perekonomian pun terjamin.

Keenam, masyarakat Sosrowijayan secara umum beranggapan bahwa Pekerja Seks Komersial yang ada di tempat mereka adalah manusia sama seperti mereka, sehingga harus mendapatkan perhatian dan tidak dikucilkan. Sehingga masyarakat dan Pekerja Seks Komersial dapat hidup secara rukun meskipun pengaruh buruk dari perilaku Pekerja Seks Komersial akan mudah diserap oleh anak-anak maupun generasi penerus yang ada di Sosrowijayan.

Ketujuh, kehadiran Pekerja Seks Komersial di Sosrowijayan dan langgengnya praktik prostitusi Sosrowijayan banyak dikunjungi. Kondisi ini memberikan pengaruh ekonomi bagi masyarakat sehingga praktik prostitusi tersebut berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan warga Sosrowijayan. Oleh karenanya, Pekerja Seks Komersial dan praktik prostitusi di Sosrowijayan

harus tetap berlangsung. Sedangkan pengaruh buruk yang mungkin diberikan oleh Pekerja Seks Komersial dikembalikan pada pola pendidikan yang diberikan oleh orang tua masing-masing.

B. Catatan Kritis

Realitas sosial di Kampung Sosrowijayan menunjukkan bahwa interaksi yang terjalin antara masyarakat dengan Pekerja Seks Komersial lebih didasarkan pada relasi ekonomi. Meskipun dalam perjalanannya relasi ekonomi yang menjadi landasan utama bangunan sosial antara Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat dapat membuat sistem sosial di Kampung Sosrowijayan menjadi relatif kondusif, namun kenyataan ini telah cukup melunturkan kontrol sosial dalam masyarakat. Dampak negatif yang besar tentu akan berdampak buruk pada anak-anak dan sistem perilaku masyarakat, namun hal ini tidak mendapat perhatian lebih dari masyarakat.

Dimensi ekonomi yang besar sebagai dampak dari praktik prostitusi di Sosrowijayan memang menjadi domain yang tidak bisa dibandingkan dengan dimensi yang lain. Bahkan agama yang sebenarnya dapat menjadi tolak ukur dalam kehidupan sosial tidak mendapatkan tempat yang baik dalam masyarakat. Padahal di tempat ini (Sosrowijayan) masih tersedia beberapa fasilitas umum yang kemudian bisa digunakan untuk kepentingan “moral” Pekerja Seks Komersial.

Hal yang meski dilakukan oleh masyarakat untuk sedikit mengeliminasi dampak negatif dari praktik prostitusi di lingkungan mereka adalah dengan memberikan pemahaman dan pendidikan yang lebih intensif terhadap anak-anak mereka. Sikap terbuka yang diperlihatkan oleh masyarakat terhadap Pekerja Seks

Komersial sejatinya merupakan poin positif, namun tindakan preventif akan dampak buruk yang mungkin muncul bagi bangunan psikologi masyarakat secara umum juga mesti dilakukan, baik itu dengan memperbanyak kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan.

Berkaitan dengan interaksi yang terjalin antara Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat, hal yang paling mendasar juga menyangkut pada pengaruh negatif yang bisa saja menular kepada masyarakat, yaitu mereka yang sebelumnya tidak berprofesi sebagai Pekerja Seks Komersial jangan sampai ikut beralih ke profesi tersebut. Dikatakan demikian karena lingkungan yang seperti itu sangat memungkinkan generasi muda Sosrowijayan untuk terjerumus ke dalam profesi tersebut.

Pemahaman agama mungkin menjadi poin terakhir di mana pemahaman dan pemaknaan terhadap agama harus lebih ditekankan pada praktik perilaku sosial, bukan hanya pada ranah ide bahwa agama itu baik. Harus ada dukungan nyata bagaimana agama seharusnya menjadi landasan. Meskipun Pekerja Seks Komersial tidak dapat “dihilangkan”, namun setidaknya dengan memberikan pemahaman agama yang intensif terhadap Pekerja Seks Komersial akan dapat mengurangi jumlah Pekerja Seks Komersial, dan hal ini tentunya harus dibarengi dengan solusi kongkrit agar pelaku prostitusi tidak kembali ke profesinya jika perekonomian mereka kembali terhimpit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Lutphi, Aulia, 2010, "Kehidupan Pekerja Seks Komersial: Studi Kasus Faktor Penyebab Perempuan Menjadi Pekerja Seks Komersial di Sosrowijayan Yogyakarta", Skripsi: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- AR, Henderina, 2009, "Wanita Pekerja Seks Komersial: Studi Tentang Patron Client Germo Dengan Pekerja Seks Komersial di Desa Osango Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa", Skripsi: Universitas Sumatera Utara.
- Berry, David, 2003, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Berger, Peter L, 1963, *Invitation to Sociology*, New York: Anchor Books.
- Blumer, Herbert, 1969, *Symbolic Interactionism: Perspective and Method*, New Jersey: Prentice Hall.
- Bungin, Burhan, 2003, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Charon, Joel M., 1995, *Interactionism*, New Jersey: Prentice Hall.
- Darma, Adi, 2011, *Dolly; Kisah Pilu Yang Terlewatkan*, Yogyakarta: Pustaka Pena.
- Data Monografi Kelurahan Sosromenduran Tahun 2012.
- Goffman, Erving, 1961, *Asylums: Essays on the Social Situation of Mental Patients and other Inmate*, New York: Anchor Books.
- Harianja, Kristina Nova, 2010, "Konsep Diri Wanita Pekerja Seks Komersial: Studi Kasus Pada Seorang PSK", Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.
- Kartodirjo, Kartini, 2011, *Patologi Sosial*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Maleong, Lexy J, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Mardalis, 2003, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjijono, 2005, *Sarkem, Reproduksi Sosial Pelacuran*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Muhadjir, Noeng, 1998, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasan.
- Mulyana, Dedy, 2001, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, 2004, *Metode Research Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Patilimia, Hamid, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Alfabeta.
- Prodi Sosiologi, 2008, *Pedoman Penulisan Proposal Skripsi Sosiologi*, Yogyakarta: Prodi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga.
- Purnomo, Tjaho & Siregar, Ashari, 1984, *Dolly, Membedah Dunia Pelacuran Surabaya*, Jakarta: Grafiti Pers.
- Rahardjo, Adisasmita H, 2005, *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohmah, Fasqiyatur, 2008, *Politik Peka Perempuan; Studi Peraturan Daerah NO 5 Tahun 2007 Tentang Larangan Pelacuran di Kabupaten Bantul Yogyakarta*, Skripsi: Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Saebani, Beni Ahmad, 2007, *Sosiologi Agama*, Bandung: Refika Aditama.
- Salim, Agus, 2007, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Saputra, Jaka Yulana Sani, 2007, "Makna Hidup Pekerja Seks Komersial Pada Rentang Usia Dewasa Awal", Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Sodik, Moch. dkk, 2005, *Islam Dan Budaya Lokal*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Soekanto, Surjono, 2010, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudjono, Anas, 1986, *Teknik dan Evaluasi Pengantar*, Yogyakarta: Up. Rama.

- Sutopo, H B., 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Suyatno, Bagong, 2007, *Sosiologi; Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana.
- Syahri, A, 1985, *Implementasi Agama Islam pada Masyarakat Jawa*, Jakarta : Depag.
- Tan, Mely G. dalam Koentjaraningrat, 1989, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia.
- Usman, Husaini, dan Akbar, Purnomo Setiady, 1996, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- W, Nurkencana, 1993, *Pemahaman Individu*, Surabaya: Usaha Nasional.

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Bestyan Breny Siswanto
Tempat Tanggal Lahir : Wonogiri, 28 Januari 1991
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Anak : Ke 2 dari 2 bersaudara
Nama Ayah : Jarmin
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Muryani
Pekerjaan : Wirausaha
Alamat : Jatirejo RT 01 RW 05, Pandan, Slogohimo, Wonogiri
Alamat Tinggal : Jl. Tantular No. 56 Gejayan, Yogyakarta
No. HP : 085725060057

B. Pendidikan

1. SD Negeri 1 Pandan : Tahun 1996-2002
2. SMP Negeri 1 Slogohimo : Tahun 2002-2005
3. SMA Negeri 1 Jatisrono : Tahun 2005-2008
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tahun 2008-2013